

## MENDORONG LITERASI MELALUI *WORKSHOP READING SKILL*

### ENCOURAGING LITERATION THROUGH THE READING SKILL WORKSHOP

<sup>1</sup>Nefi Aris Ambar Asmara, <sup>2</sup>Rike Anggun Artisa

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung

E-mail: <sup>1</sup>nefi.aris.ambar@gmail.com, <sup>2</sup>rikeanggunartisa@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Krisis literasi yang terjadi saat ini cukup banyak menyita perhatian karena secara tersirat dapat menggambarkan kualitas pendidikan dan kemampuan dalam menghadapi persaingan global. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat terkait literasi dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk oleh perguruan tinggi melalui dosen dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. *Workshop reading skill* diberikan sebagai cara untuk membekali masyarakat kemampuan dalam membaca buku teks terutama yang berbahasa internasional (inggris). Dengan menguasai kemampuan membaca dengan Teknik tertentu diharapkan akan membantu masyarakat dalam memahami isi bacaan yang bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan pengetahuan.

Kata kunci—literasi, workshop, reading skill, minat baca

#### **ABSTRACT**

*Currently, the literacy crisis is getting quite a lot of attention because it can implicitly describe the quality of education and ability in global competition. The efforts made to increase the enthusiasm of the community regarding literacy were carried out by various parties, including by colleges through lecturers in the context of community service. Reading skills workshops are provided as a way to equip people with the ability to read textbooks, especially those in international languages (English). Having the ability to read with certain techniques is expected to help people understand the content of reading which is beneficial for the advancement and development of knowledge.*

*Keywords— literacy, workshops, reading skill, reading interest*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah mendorong banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia dan menuntut manusia untuk senantiasa beradaptasi. Pada era kemajuan teknologi informasi ini kemudian tidak hanya ada tuntutan untuk ‘melek’ teknologi, tetapi juga informasi. Namun, permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah masih lemahnya budaya literasi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari total 61 negara terkait bidang literasi. Hal tersebut tentu cukup mencengangkan dimana saat ini literasi tidak hanya menjadi sebuah kewajiban, tetapi juga kebutuhan masyarakat.

Fakta lain yang tidak kalah mengejutkan datang dari data hasil riset yang dilakukan oleh UNESCO yang mengungkapkan bahwa hanya satu orang di Indonesia dari 1000 orang yang membaca buku (Meirina, 2018). Selain itu, hasil riset dalam negeri yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 juga mengungkapkan bahwa rata-rata waktu membaca buku orang Indonesia adalah 3-4 kali per minggu dengan durasi membaca per hari adalah sekitar 30-59 menit. Maka dari itu, fenomena krisis literasi di tengah masyarakat Indonesia menjadi hal yang sangat mungkin terjadi Ketika melihat fakta tersebut.

Fenomena krisis literasi ini bukan hal yang kecil sehingga dapat diabaikan oleh pemegang otoritas. Minimnya minat baca dan budaya literasi masyarakat dapat berimplikasi pada kemampuan masyarakat bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Selain itu, minat baca ini juga menjadi kriteria untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu negara (Muyassaroh, 2019). Sehingga upaya-upaya terukur harus segera dilakukan untuk merespon permasalahan tersebut.

Pada dasarnya, minat baca yang rendah bukan hanya dipengaruhi oleh kurangnya ketertarikan dalam membaca dan faktor kebiasaan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam menguasai teknik membaca. Penguasaan pada teknik membaca memiliki manfaat dalam membantu masyarakat dalam memahami isi teks atau bacaan. Penguasaan pada Teknik membaca ini bisa didapatkan melalui proses belajar mandiri atau mengikuti pelatihan atau *workshop*.

Mencermati fenomena tersebut, perguruan tinggi memiliki peranan dalam mendorong perbaikan literasi masyarakat. Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimungkinkan untuk melakukan *sharing knowledge* terkait teknik kemampuan membaca atau yang kemudian sering dikenal dengan *Reading Skill*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam meningkatkan literasi masyarakat saat ini telah menjadi perhatian beberapa pemerintah daerah maupun *non-government organization*. Perguruan tinggi juga ikut mengambil peran dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pada dasarnya *Workshop Reading Skill* ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Politeknik STIA LAN Bandung untuk membekali mahasiswa di dengan kemampuan membaca buku teks. Namun, dengan berkembangnya tuntutan untuk meningkatkan literasi masyarakat yang lebih luas, maka target grup *workshop* ini diperluas kepada pelajar dan mahasiswa dari perguruan tinggi lain.

Adanya kerjasama antara Politeknik STIA LAN Bandung dengan Pemerintah Kabupaten Garut membuka peluang untuk melaksanakan kegiatan bersama untuk meningkatkan literasi masyarakat. Melalui Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Garut kemudian *workshop Reading Skill* ini dilaksanakan dengan sasaran pelajar dan mahasiswa yang ada di Kabupaten Garut. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan *workshop Reading Skill*.

### 2.1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Garut untuk menyepakati tentang teknis pelaksanaan workshop.

Tempat : Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Garut

Tanggal : 19 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB – Selesai

Mekanisme undangan peserta dilakukan dengan menyiapkan poster yang akan ditempel di ruang baca Perpustakaan Daerah Kabupaten Garut. Poster dipasang selama dua minggu sebelum waktu pelaksanaan workshop.

### 2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan peserta yang mendaftar adalah 26 peserta yang merupakan pelajar dan mahasiswa. Paparan dilakukan oleh fasilitator yang berasal dari Dosen Politeknik STIA LAN Bandung dengan sesi ceramah, praktik teknik membaca buku teks, dan diskusi. Ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan workshop difasilitasi oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Garut, termasuk penyediaan buku teks yang akan ditelaah oleh peserta *workshop*.



Gambar 1 Perpustakaan Daerah Kabupaten Garut sebagai Salah Satu Pusat Kegiatan Masyarakat  
Sumber: *garutnews.com*

### 2.3 Evaluasi

Tahap selanjutnya pasca pelaksanaan kegiatan adalah melakukan evaluasi atau review terhadap praktik teknik membaca buku teks yang dilakukan oleh peserta. Evaluasi ini dilakukan guna melihat kemampuan peserta memahami materi *workshop* dan mempraktikannya dalam memahami isi buku teks.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah literasi kini seolah menjadi ‘buah bibir’ karena kini mulai tumbuh kesadaran tentang urgensitasnya dalam menunjang pendidikan di Indonesia. Secara etimologi, literasi sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *litera* yang berarti keaksaraan. Kemudian literasi bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (Kern, 2000). Selain itu, literasi juga bisa dipahami sebagai sebuah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Romdhoni, 2013). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa literasi berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh informasi dari aktivitas membaca.

Dalam perkembangannya, literasi menjadi sebuah kebutuhan masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dan beradaptasi dari segala kemajuan yang terjadi saat ini. Maka dari itu, ada yang disebut dengan Gerakan literasi. Gerakan literasi ini di Indonesia muncul pada tahun 2015 yang digagas oleh Kemendikbud RI sebagai bentuk keprihatinan terhadap rendahnya literasi masyarakat Indonesia. Gerakan ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan kegiatan (Wiedarti, 2016), antara lain:

- 1) Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca.

- 2) Pengembangan

Tahap ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami isi bacaan dan menumbuhkan daya nalar kritis serta kemampuan komunikasi secara efektif dan kreatif.

- 3) Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahapan dimana kegiatan membaca sudah menjadi kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, misalnya dalam pembelajaran di sekolah.

*Workshop reading skill* yang dilakukan merupakan sebuah implementasi dari gerakan literasi tahap pengembangan karena asumsinya pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang telah mendapatkan pembiasaan literasi di lingkungan pendidikannya. Dengan demikian, *workshop* ini diarahkan untuk mendukung proses pembiasaan literasi tersebut.

Pada dasarnya, workshop ini dilakukan untuk meningkatkan skill membaca dengan lebih fokus dan selektif sehingga tidak terlalu lama membaca yang kurang perlu. Hal tersebut dilakukan karena sebenarnya untuk memahami isi buku teks, tidak perlu membaca secara keseluruhan. Kemampuan membaca ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman terhadap isi teks dan konsentrasi. Terdapat pilihan Teknik membaca yaitu *scanning* dan *skimming*.

*Scanning* atau pemindaian dilakukan dengan menemukan dengan cepat kata atau frasa tertentu yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Teknik *scanning* ini bisa dilakukan dengan melihat pendahuluan atau kata pengantar dari sebuah buku teks, paragraf pertama atau terakhir dari isi bab pada buku teks, bab pembuka dan penutup buku teks, termasuk indeks pada buku teks. Sedangkan *skimming* merupakan proses membaca cepat dengan mengidentifikasi poin-poin utama dengan melakukan pratinjau buku teks pilihan sebelum membaca detail.



Gambar 2 Diskusi dengan Pelajar dan Mahasiswa tentang *Reading Skill*

Terdapat beberapa hal lain yang perlu diperhatikan oleh peserta *workshop* dalam mengoptimalkan penggunaan teknik membaca buku teks, yaitu:

- 1) Memiliki tujuan membaca yang jelas
- 2) Pilih buku teks yang tepat
- 3) Gunakan gaya membaca yang benar
- 4) Gunakan teknik mencatat

Para peserta *workshop* kemudian mencoba mempraktikkan teknik membaca tersebut dengan mereview sebuah buku yang telah disediakan. Para peserta dipersilakan untuk bertanya jika ada kesulitan-kesulitan dalam mereview buku teks tersebut. Setelah itu dilakukan pembahasan oleh fasilitator dengan membahas beberapa hasil review dari para peserta dan memberikan *feedback*. Harapannya para peserta mendapatkan pengalaman *real* dalam memahami isi buku teks dengan teknik membaca. Selanjutnya kemampuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam memahami isi teks lainnya sesuai dengan kebutuhan para peserta. Setelah mengetahui cara melakukan teknik membaca *scanning* atau *skimming* dalam memahami isi teks, perlu latihan secara terus menerus untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Dalam proses pelaksanaan workshop ini terdapat beberapa kendala yang menjadi kesulitan yang dihadapi oleh para peserta, diantaranya adalah kendala Bahasa. Kendati hanya terfokus pada bagian-bagian penting dari isi buku teks, namun peserta yang kurang memiliki kemampuan pemahaman Bahasa Inggris, memiliki kesulitan yang lebih besar dalam praktik mereview sebuah buku teks. Selain itu, para peserta juga dihadapkan pada perbedaan tingkat atau derajat kesulitan Bahasa (inggris) setiap buku sehingga seringkali menimbulkan kesulitan dalam memahami buku teks yang beragam. Kemudian, waktu pelaksanaan *workshop* yang cukup singkat yaitu sekitar 2,5 jam dirasa masih kurang, terutama dalam membahas hasil review peserta pada buku teks.



Gambar 3 Foto Bersama “Salam Literasi” Setelah Kegiatan *Workshop*

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan *workshop* dimasa yang akan datang, maka perlu perbaikan-perbaikan terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam hal perencanaan, perlu menjajaki kolaborasi dengan stakeholder yang lebih bervariasi. Selain itu, proses koordinasi dengan para stakeholder tersebut juga perlu ditingkatkan sehingga kegiatan bisa disiapkan dengan lebih matang dan bisa mengundang lebih banyak kelompok sasaran dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat. Kemudian, di dalam pelaksanaan, dengan kondisi kebiasaan baru akibat pandemi Covid-19 saat ini, *workshop* serupa di masa yang akan datang bisa dilakukan secara daring sehingga bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi.

*Workshop* mengenai literasi khususnya teknik membaca saat ini juga sudah dikembangkan oleh berbagai lembaga pelatihan swasta dengan berbagai jenis bentuk kegiatan dan platform yang digunakan. Disisi lain, perkembangan informasi online yang pesat memungkinkan bagi masyarakat dapat mempelajari secara mandiri teknik-teknik membaca. Hal tersebut dapat memberikan pilihan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas literasinya. Tantangan yang lebih sulit lagi setelah memiliki kemampuan teknik membaca adalah mendorong pembiasaan dari masyarakat untuk dapat menggunakannya. Pembiasaan tersebut akan berguna untuk meningkatkan kebermanfaatannya dari pemahaman literasinya dalam kehidupan.

#### 4. KESIMPULAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional dimana seluruh warga negara memiliki peran dalam upaya mewujudkannya. Bangsa yang cerdas tentu dianggap akan dapat lebih mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan bersaing di era global. Berkaitan dengan krisis literasi yang menimpa Indonesia saat ini, perlu menjadi perhatian berbagai pihak sehingga dapat memperbaiki kondisi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membekali kemampuan masyarakat dalam menguasai teknik membaca untuk membudayakan literasi.

*Workshop reading skill* yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Politeknik STIA LAN Bandung yang berkolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Garut menjadi kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. *Workshop* ini membekali pelajar dan mahasiswa untuk mengetahui cara membaca buku teks sehingga dapat memaksimalkan penerimaan informasi dengan cara-cara yang lebih efektif. Pelaksanaan *workshop* ini tentu tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa kerja keras para peserta untuk dapat membiasakan penggunaannya dengan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. SARAN

Sebagai upaya bersama untuk meningkatkan literasi masyarakat, penguasaan pada teknik membaca ini bisa menjadi sebuah cara. Selain itu, proses pembiasaan atau praktik yang dijalankan secara terus menerus akan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai isi buku teks. Hal tersebut tentu diharapkan dapat mendukung kemajuan bangsa melalui perwujudan masyarakat yang literat. Untuk pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya, *workshop reading skill* ini masih sangat memungkinkan untuk dilaksanakan dengan berbagai inovasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Garut atas izin dalam pelaksanaan *Workshop Reading Skill*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Meirina, Z. (2018). *Hanya 1 dari 1.000 Orang di Indonesia yang Membaca Buku*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/health/read/3572285/hanya-1-dari-1000-orang-di-indonesia-yang-membaca-buku>.
- Muyassaroh, N. (2019). *Indonesia Krisis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0*. Diakses melalui: <https://www.kompasiana.com/nuriariry/5c335c48bde5755a767cf299/indonesia-krisis-literasi-di-era-revolusi-industri-4-0?page=all>.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. UK: Oxford University Press.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Gombong: Linus.
- Wiedarti, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.